

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Komoditi gas bumi melakukan kontribusi yang cukup besar pada perekonomian nasional di Indonesia. Seiring dengan bertambahnya kebutuhan akan gas, kebutuhan masyarakat dalam negeri merupakan tantangan bagi pelaku bisnis gas di Indonesia. Kegiatan distribusi gas bumi memiliki keterbatasan infrastruktur pada pipa gas sehingga pemanfaatannya belum secara maksimal dapat dinikmati di dalam negeri. Oleh karena itu, pemerintah melakukan kerja sama dengan perusahaan seperti perusahaan milik negara maupun pihak swasta. Upaya ini dilakukan pemerintah untuk memaksimalkan kebutuhan konsumen. Salah satu perusahaan yang bergerak di bidang transmisi dan distribusi gas bumi yaitu PT Perusahaan Gas Negara Tbk (selanjutnya disingkat PT PGN).

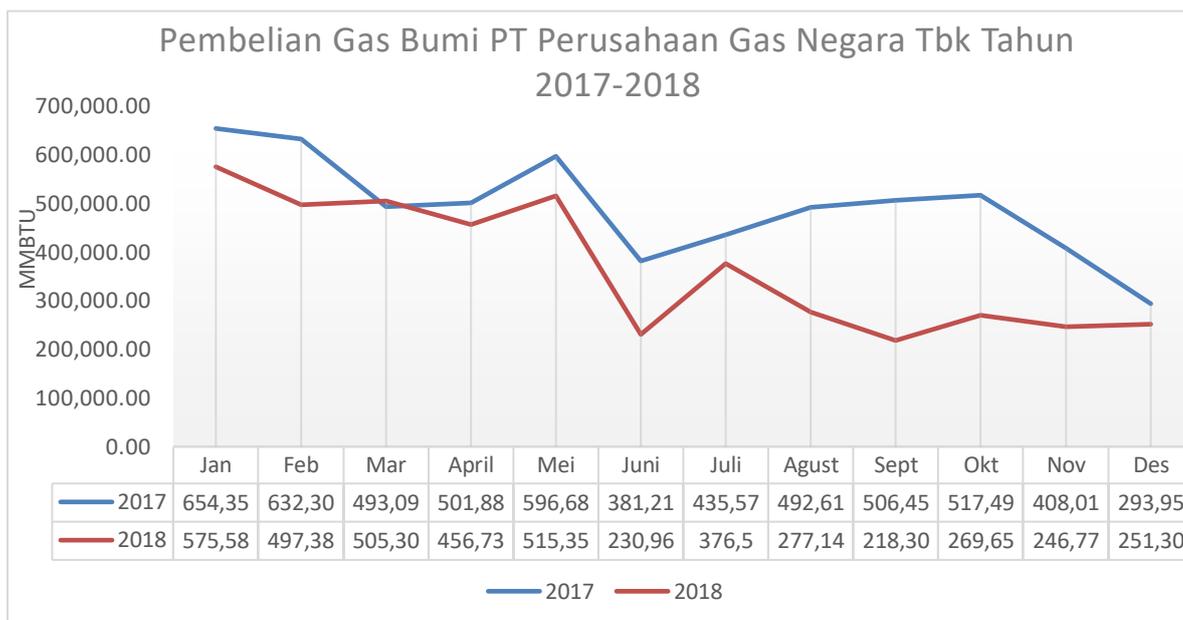
PT Perusahaan Gas Negara Tbk adalah perusahaan nasional Indonesia terbesar di bidang transportasi dan distribusi gas bumi. Pembelian gas bumi dilakukan oleh PT PGN dengan cara membeli gas bumi dari beberapa produsen yang telah melakukan kerja sama, lalu dilakukan penyaluran ke pengguna gas bumi atau masyarakat. Infrastruktur gas bumi penyediaannya secara berantai guna menjamin penyaluran gas bumi sampai kepada para pengguna gas bumi dan telah memenuhi kualitas produk seperti komposisi, tekanan, temperatur gas bumi dan layanan seperti kontak pelanggan, penanganan gangguan sesuai dengan standar internasional yang berlaku.

Adapun nama-nama vendor PT PGN dalam melakukan pembelian gas bumi yaitu PT Indogas Kriya Dwiguna, PT Inti Daya Latu Prima, PT Walinusa Energy, PT Gresik Migas, PT Sadikun Niagamas Raya. Namun, penulis nantinya akan mengambil contoh pembelian gas dengan PT Indogas Kriya Dwiguna (PT IKD).

Alasan penulis memilih pembelian gas bumi PT PGN dengan PT IKD sebagai *vendor* dalam laporan PKL ini karena PT IKD memiliki nilai tagihan yang cukup besar ke PT PGN dibandingkan dengan *vendor* lainnya pada Bulan September 2018, data perpajakan PT IKD telah sesuai dalam pemungutan,

penyetoran, dan pelaporannya sehingga penulis memiliki ketertarikan untuk membahas lebih dalam pembelian PT PGN dengan PT IKD. Pembelian gas bumi di PT Indogas Kriya Dwiguna sebagai berikut :

Gambar 1. Pembelian Gas Bumi PT Perusahaan Gas Negara Tbk pada PT Indogas Kriya Dwiguna (dalam *MMBTU* / Juta *British Thermal Unit*)



Sumber: PT Perusahaan Gas Negara Tbk

Berdasarkan diagram di atas, pembelian barang kena pajak gas bumi PT PGN Tbk pada PT Indogas Kriya Dwiguna pada tahun 2018 mengalami penurunan. Hal ini terjadi karena adanya penurunan permintaan pasokan gas oleh PT Perusahaan Gas Negara. Namun, penggunaan gas bumi diupayakan mengalami peningkatan karna semakin banyaknya industry yang ada dan beroperasi. PT PGN bekerja secara maksimal agar dapat terus menjaga ketersediaan gas bumi dengan memperluas jangkauan-jangkauan infrastruktur gas bumi dan peyaluran gas bumi.

Manfaat pembelian gas bumi untuk PT PGN dapat dilihat dari salah satu kegiatan usahanya yaitu usaha niaga dalam gas bumi. Dimana kegiatan niaga ini melakukan jual beli guna mendapatkan keuntungan dari penjualan gas bumi. Penggunaan gas bumi sudah dirasakan manfaatnya, mulai dari masyarakat, Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM), hingga industry skala kecil dan besar. Gas

bumi dapat digunakan sebagai solusi pembangunan infrastruktur gas bumi, solusi penyediaan energy listrik bertenaga gas bumi, system dan sarana pendukung operasional, dan pemeliharaan infrastruktur gas bumi, jasa konstruksi rekayasa teknis.

Pada tahun 2018, Kementerian BUMN resmi membentuk *holding* migas dengan PT Pertamina (Persero) menjadi induk perusahaan dan PT PGN sebagai anggota. *Holding* migas ini dilakukan untuk mendorong perekonomian agar lebih baik dan ketahanan energy nasional, meningkatkan setoran deviden, agar infrastruktur gas yang terhubung di Indonesia pengelolaannya semakin baik, serta meningkatkan pajak kepada negara. Terjadinya pembentukan perusahaan induk tidak mengubah PT PGN dalam melakukan pemungutan pajak penghasilan pasal 22 sebagaimana mestinya karena memiliki hak istimewa BUMN.

Pajak penghasilan pasal 22 termasuk jenis pajak yang salah satu pelunasannya dapat dilakukan pada tahun berjalan yang pungutannya oleh pihak ketiga, kewajiban untuk memotong, menyetor, dan melaporkan pajak yang terutang setiap bulan atau pada masa pajak tersebut dilakukan pada tahun berjalan. Adanya kegiatan pembelian oleh perusahaan, agar perusahaan dapat beroperasi dengan baik dengan pengelolaan pembelian yang benar dan sesuai prosedur yang berlaku. Pembelian dalam perusahaan terjadi karena adanya permintaan barang. Pembelian dilakukan untuk menyediakan barang yang dibutuhkan oleh perusahaan pada waktu, harga, dan kualitas yang tepat.

PT PGN dalam kegiatan usaha niaga dan gas bumi menerapkan sistem informasi akuntansi yang berguna untuk mengumpulkan, menyimpan dan mengolah data keuangan yang digunakan untuk mengambil keputusan. Berdasarkan uraian sebelumnya, penulis tertarik mengetahui lebih dalam terkait sistem akuntansi pajak penghasilan atas pembelian gas bumi pada PT Perusahaan Gas Negara Tbk yang di dapat dari kegiatan praktik kerja lapangan. Adapun judul yang diangkat penulis sehubungan dengan tugas akhir “Sistem Informasi Akuntansi Pajak Penghasilan Pasal 22 atas Barang Kena Pajak Gas Bumi pada PT Perusahaan Gas Negara Tbk”.

I.2 Ruang Lingkup Praktik

PT PGN memiliki empat segmen kegiatan usaha yaitu, transmisi dan transportasi gas bumi, usaha niaga dan gas bumi, usaha minyak dan gas bumi, dan usaha lainnya. Transmisi dan transportasi gas bumi merupakan pengangkutan gas bumi milik *shipper* (pengirim) dari titik terima berupa lapangan gas melalui ruas pipa transmisi bertekanan tinggi. Usaha niaga dan gas bumi yaitu, Pembelian gas bumi dari beberapa produsen gas bumi yang kemudian dilakukan penjualan ke berbagai pengguna akhir. Usaha minyak dan gas bumi merupakan kegiatan eksplorasi, eksploitasi dan pengembangan usaha di bidang minyak dan gas bumi di bidang hulu. Usaha lainnya adalah usaha lain yang berkaitan secara langsung dengan usaha utama sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Penulis membatasi ruang lingkup pembahasan sesuai maksud dan tujuan tugas akhir ini yaitu, memfokuskan pada kegiatan usaha niaga dan gas bumi PT PGN khususnya pembelian barang berupa gas bumi, mengetahui sistem informasi akuntansi dan PPh pasal 22 mengenai pembelian barang yang dikenakan wajib pungut.

I.3 Tujuan

I.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari tugas akhir ini yaitu:

1. Mengetahui bagaimana sistem informasi akuntansi dengan pajak penghasilan pasal 22, memahami proses perhitungan, pemungutan, dan pelaporan pajak penghasilan pasal 22
2. Mengetahui lebih lanjut mengenai usaha niaga dan gas bumi khususnya mengenai pembelian barang kena pajak berupa gas bumi pada PT PGN.

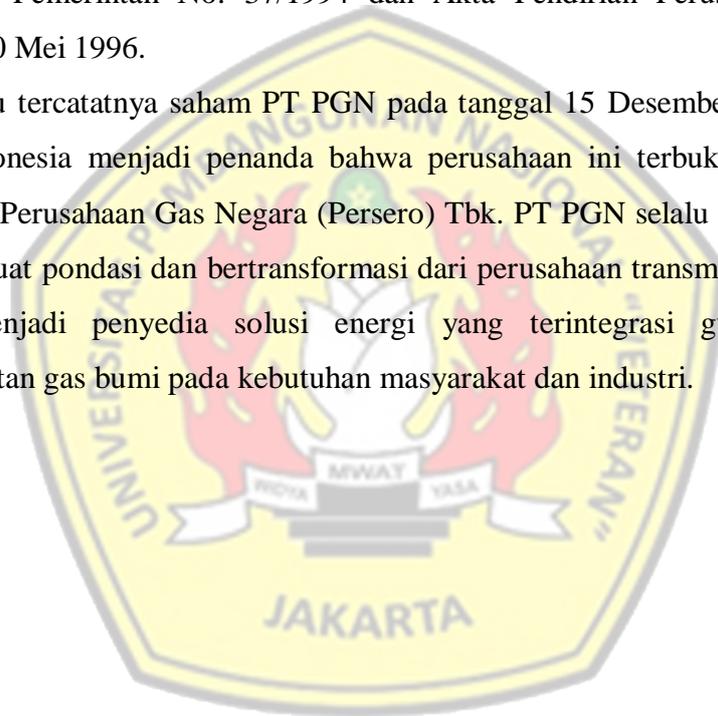
I.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penulisan ini dibuat untuk melengkapi salah satu syarat kelulusan program Akuntansi D3, di Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta. Pengambilan data laporan tugas akhir ini dilakukan oleh penulis di PT Perusahaan Gas Negara Tbk.

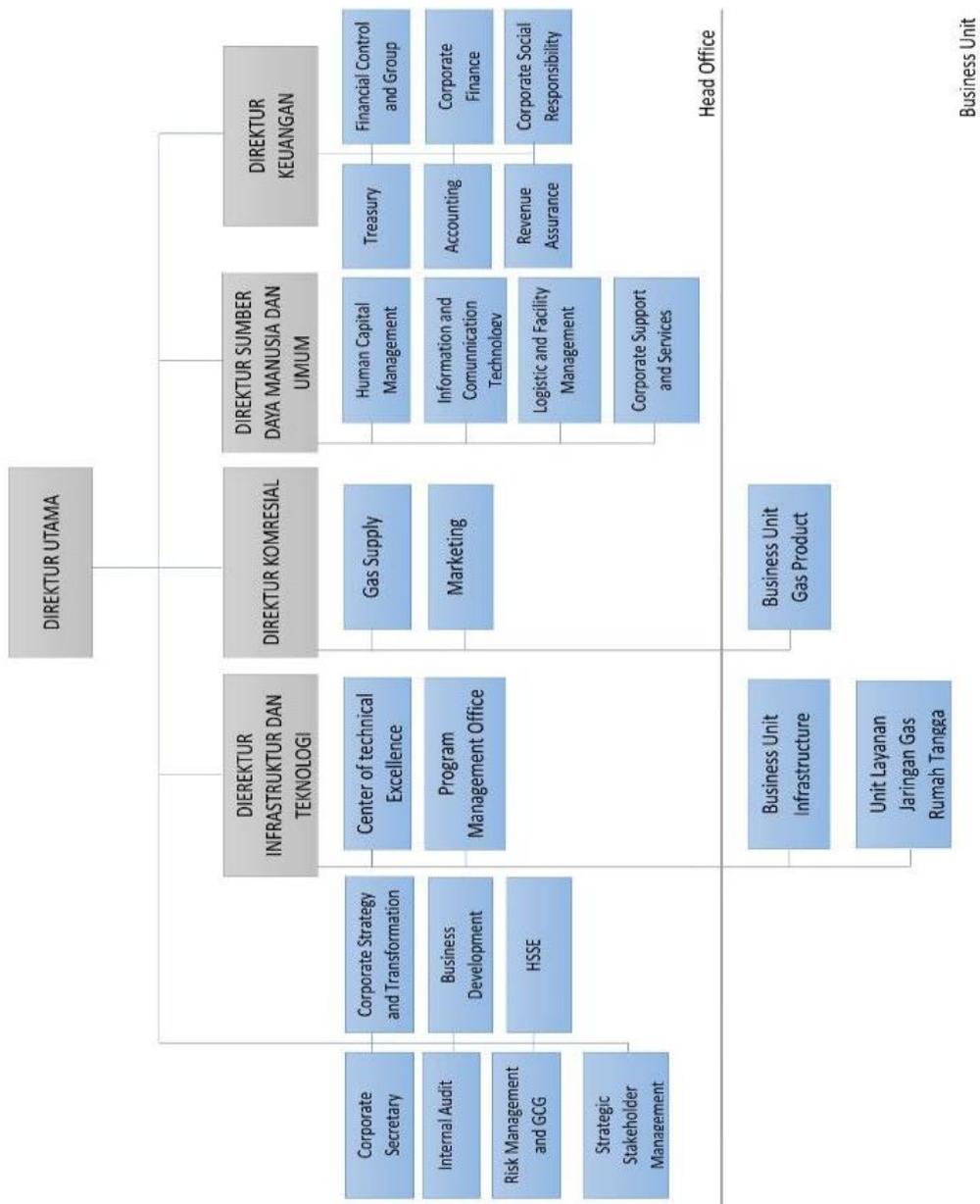
I.4 Sejarah Organisasi

PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk merupakan perusahaan yang dibentuk dari proses nasionalisasi perusahaan bangunan milik Belanda. Pada tanggal 13 Mei 1965, perusahaan didirikan sebagai Perusahaan Negara dan dikenal sebagai Perusahaan Negara Gas (PN GAS). PN GAS diubah menjadi perusahaan umum "Perum" dengan nama Perusahaan Umum Gas Negara. Kinerja perusahaan yang terus mengalami peningkatan, status perusahaan diubah dari "Perum" menjadi perusahaan perseroan terbatas yang dimiliki oleh negara "Persero" dan namanya menjadi PT Perusahaan Gas Negara (Persero) berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 37/1994 dan Akta Pendirian Perusahaan No. 486 tanggal 30 Mei 1996.

Lalu tercatatnya saham PT PGN pada tanggal 15 Desember 2003 di Bursa Efek Indonesia menjadi penanda bahwa perusahaan ini terbuka, dengan nama resmi PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. PT PGN selalu berupaya untuk memperkuat pondasi dan bertransformasi dari perusahaan transmisi dan distribusi bumi menjadi penyedia solusi energi yang terintegrasi guna mendorong pemanfaatan gas bumi pada kebutuhan masyarakat dan industri.



I.5. Struktur Organisasi



Sumber: PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk, Tahun 2019

Gambar 2. Struktur Organisasi Tahun 2019

1. Direktur Utama

Merencanakan dan membantu kegiatan pada perusahaan, mengawasi serta mengkoordinasi kegiatan pada perusahaan. Merumuskan suatu strategi dalam perusahaan, melaksanakan suatu kebijakan oleh pihak yang

berwenang serta peraturan pemerintah yang berlaku. Mengevaluasi dan mengkaji berbagai fungsi pada perusahaan. Komunikator pada pasar modal, principal, para investor, pemerintah, pemangku kepentingan, dan mewakili perusahaan dalam rapat dengan publik. Mengawasi suatu kegiatan yang dilakukan direksi. Membawahi Direktur komersial, Direktur Infrastruktur dan Teknologi, Direktur Keuangan dan Direktur Sumber Daya Manusia dan Umum.

2. Direktur Infrastruktur dan Teknologi

Direktur Infrastruktur dan Teknologi bertanggung jawab atas penyediaan berbagai pelayanan infrastruktur seperti jaringan komunikasi pada keamanan teknologi telekomunikasi, aplikasi yang dapat mendukung kualitas jaringan telekomunikasi yang dimiliki perusahaan. Bertanggung jawab atas perluasan jaringan, serta kesiapan teknologi dan kualitas jaringan. Melakukan pengawasan, pelaksanaan, dan pengendalian mutu jaringan Direktur Infrastruktur. Membawahi *Center of Technical Excellence*, *Program Management Office*, *Business Unit Infrastructure*, dan unit layanan jaringan gas.

3. Direktur Komersial

Bertanggung jawab terhadap seluruh divisi komersial dalam perusahaan. Bertanggung jawab atas pengadaan program promosi dalam rangka peningkatan penjualan. Merumuskan strategi komersial bisnis untuk memperluas pangsa pasar. Mengembangkan dan mengelola semua perjanjian komersial untuk mengoptimalkan kepentingan perusahaan. Mengevaluasi dan membuat laporan pencapaian. Membawahi *Gas Supply*, *Marketing*, dan *Business Unit Gas Product*.

4. Direktur Sumber Daya Manusia dan Umum

Mengelola pengadaan dan perencanaan tenaga kerja, melakukan evaluasi dalam usulan promosi, melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pengembangan Sumber Daya Manusia, mengkoordinasi rencana yang telah dibuat sesuai dengan kebutuhan tenaga kerja untuk jangka pendek, jangka menengah sampai jangka panjang. Memberikan

fasilitas terhadap kegiatan pemetaan pada potensi individu atau karyawan. Membawahi *Human Capital Management, Information and Communication Technology, Logistic and Facility Management, dan Corporate Support and Services*.

5. Direktur Keuangan

Mengelola dan menyusun rencana kerja dan anggaran (RKA) secara berkala. Penyusunan laporan keuangan perusahaan. Memastikan terintegrasinya rencana kerja antar satuan kerja perusahaan. Mengendalikan kegiatan pengelolaan keuangan. Memastikan pengelolaan keuangan. Membawahi *Treasury, Accounting, Revenue Assurance, Financial Control and Group, Corporate Finance, dan Corporate Social Responsibility*.

I.6 Kegiatan Usaha

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Untuk kepentingan manajemen perusahaan, PT PGN membagi empat segmen usaha pokok:

1) Transmisi dan transportasi gas bumi

Kegiatan usaha ini merupakan pengangkutan gas bumi milik *shipper* (pengirim) dari titik terima berupa lapangan gas dilakukan melalui ruas pipa transmisi yang bertekanan tinggi. Menyalurkan gas milik *shipper* ke konsumen, PT PGN mengoperasikan ruas pipa transmisi dan mendapatkan imbalan *toll fee* (pendapatan jasa transportasi) yang besarnya telah ditetapkan.

Selain digunakan untuk mengangkut gas bumi milik *shipper* ke konsumen, pipa transmisi yang dimiliki PT PGN juga digunakan untuk mengangkut gas bumi milik sendiri dalam rangka menunjang kegiatan usaha niaga. Pada kegiatan pengangkutan gas bumi milik sendiri ini tidak dimaksudkan untuk mencari keuntungan dimana PT PGN tidak mendapat imbalan berupa *toll fee*. PT PGN melakukan transmisi dan distribusi gas bumi menggunakan jenis pipa yang berbeda, sesuai dengan jenis transportasi gas buminya.

Kegiatan usaha distribusi dan transmisi gas bumi dilakukan untuk pelanggan komersial, industri, dan rumah tangga serta pengolahan *liquied*

natural gas. Sementara pipa distribusi mengangkut gas bumi ke konsumen dalam bentuk jaringan.

2) Usaha niaga dan gas bumi

Pembelian gas bumi oleh PT PGN dari beberapa produsen gas bumi yang kemudian dijual ke pengguna akhir gas bumi. PT PGN menyediakan berbagai infrastruktur gas bumi, penyediannya dilakukan secara terintegrasi guna menjamin penyaluran gas bumi sampai kepada pengguna akhir gas bumi dengan kualitas produk yang baik dilihat dari komposisi, tekanan, temperatur gas bumi dan menyediakan bagi pelanggan layanan seperti kontak pelanggan, penanganan gangguan, sesuai standar internasional.

PT PGN menyuplai gas bumi ke pembangkit listrik, industri, usaha komersial termasuk restoran, hotel dan rumah sakit, stasiun pengisian bahan bakar gas, serta rumah tangga di wilayah-wilayah yang paling padat penduduknya di Indonesia. Keuntungan PT PGN didapat dari penjualan gas kepada konsumen.

3) Usaha minyak dan gas bumi

Secara umum, terdapat enam tahapan dalam kegiatan usaha minyak dan gas bumi (migas), yaitu eksplorasi, eksploitasi, pengembangan usaha, pengolahan, transportasi, dan pemasaran. Enam tahapan kegiatan ini terbagi menjadi dua kegiatan pokok, yaitu kegiatan hulu (*upstream*) dan kegiatan hilir (*downstream*). Kegiatan hulu migas meliputi eksplorasi, eksploitasi, dan pengembangan usaha, sementara kegiatan hilir mencakup pengolahan, transportasi, dan pemasaran. PT PGN melakukan kegiatan usaha minyak dan gas bumi yang nantinya akan disalurkan ke konsumen.

Kegiatan usaha minyak dan gas bumi adalah kegiatan usaha dan investasi PT PGN di bidang hulu minyak gas bumi yang meliputi kegiatan eksplorasi, eksploitasi dan pengembangan usaha di bidang minyak dan gas bumi. Kegiatan usaha ini merupakan wujud upaya PT PGN untuk memperluas portofolio pada rantai bisnis energi.

4) Usaha lain

Kegiatan usaha lainnya adalah usaha yang langsung berkaitan dengan dan atau mendukung usaha utama PT PGN sesuai dengan Undang-undang dan peraturan yang berlaku melalui entitas anak dan afiliasi. Kegiatan usaha lainnya, yaitu konstruksi, telekomunikasi, pengelolaan dan penyewaan gedung & peralatan, pendapatan sewa, dan LNG (mengoperasikan terminal penampung).

I.7 Manfaat PKL

Manfaat Praktik Kerja Lapangan ini, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Laporan tugas akhir secara teoritis ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan kepada pembaca mengenai sistem akuntansi yang digunakan pada pembelian barang kena pajak gas bumi, serta mengetahui bidang-bidang ilmu yang terkait perpajakan khususnya pajak penghasilan pasal 22 atas pembelian barang oleh BUMN dan dokumen perpajakan yang terkait.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan informasi dan masukan bagi perusahaan dalam meningkatkan kualitas kinerja pegawai dan kemampuan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan, menjadi bahan kajian dalam pengambilan keputusan, menentukan kebijakan secara tepat guna mencapai produktivitas kerja perusahaan khususnya di bidang perpajakan.